

INOVASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM MERDEKA DI ERA SOCIETY 5.0

Rina Rianti, Agus Setiawan

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda^{1,2}

E-mail: rinarianti777@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru PAI pada kurikulum merdeka di era society 5.0, tantangan dan peluang dalam implementasi pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka di era society 5.0, rekomendasi dan strategi praktis bagi pendidik dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran PAI yang efektif di era Society 5.0. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Teknik analisis data menggunakan Analisis fenomenologi yaitu untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dan berdasarkan pada tujuan penelitian, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru PAI di SD Al-Azhar 47 Samarinda pada kurikulum merdeka di era society 5.0 yaitu pendekatan student centered learning dan pendekatan sintifik. Dimana materi di rancang agar peserta didik yang mengatur sendiri, mencari tau sendiri sehingga bisa menumbuhkan minat belajar mereka. Selain itu untuk menyelaraskan dengan era society 5.0 di sekolah ini juga sudah menerapkan kelas digital. Untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang efektif di era 5.0 perlu melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran. Di sekolah Al-Azhar 46 rutin mengadakan micro teaching yang terbagi menjadi 2 macam. Micro teaching ketika ada pengawas dari dinas dan lesson study. Pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien menurut guru di Al-Azhar samarinda adalah pendekatan pembelajaran yang di sesuaikan dengan RPP, alokasi waktu, dan tingkat kesulitan materi. Tak lupa juga untuk berdiskusi dengan teman sejawat mengenai penerapan pendekatan pembelajaran yang ideal.

Kata kunci: Pendidikan, Inovasi, Pendekatan Pembelajaran

Pendahuluan

Inovasi dibidang pendidikan harus dipandang serius dalam pendidikan di negara kita. Peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya inovasi pendidikan.¹ Pada era perkembangan teknologi dan informasi seperti sekarang ini, pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah perlu terus

¹ M Harwansyah Putra Sinaga, Suci Andini Abbas, And Vira Sefira, 'Jote Volume 4 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 636-645 Journal On Teacher Education Research & Learning In Faculty Of Education Implementasi Layanan Konseling Individu Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Pada Siswa', 4 (2023), 636-45.

dikembangkan agar tetap relevan dan menarik bagi para siswa.² Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penting untuk memikirkan perubahan-perubahan tersebut dan mengintegrasikan inovasi yang relevan agar pembelajaran agama Islam tetap efektif di era *society* 5.0.³

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian penting dari sistem pendidikan terlebih di negara Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam.⁴ Pada saat ini sejatinya memerlukan pendidik yang memiliki kemampuan untuk mencerdaskan, membina, memusatkan, dan dapat menyaring sikap, perbuatan peserta didik kearah yang lebih baik lagi.⁵ Karena guru yang kurang profesional dalam melaksanakan pekerjaannya, dapat menjadi penyebab rendahnya kualitas pendidikan di negara ini.⁶

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka perlu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan teknologi dan nilai-nilai universal lainnya. Hal ini dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang islam serta mengembangkan kemampuan kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif yang diperlukan dalam masyarakat yang holistik di era *society* 5.0.

Era Society 5.0 adalah era perkembangan teknologi yang menekankan pada pemberdayaan manusia dan membangun masyarakat yang holistik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang penting dalam membentuk masyarakat yang holistik, kurikulum merdeka sebagai pendekatan pendidikan yang berorientasi pada pemberdayaan individu juga dapat menjadi wadah untuk mengimplementasikan pembelajaran PAI yang sesuai dengan tuntutan era Society 5.0.

Untuk mengantisipasi gejolak society 5.0, diperlukan inovasi pendekatan pembelajaran yang brilian agar bisa tetap eksis di era 5.0. pada saat ini pendidik harus bisa beradaptasi dengan perubahan zaman, guru dituntut untuk bisa menguasai teknologi. Terkait perkembangan industri 4,0 menuju society 5.0 memang perlu persiapan baik dari individu, kelompok, masyarakat umum maupun akademisi.⁷ Karena perkembangan teknologi dan digitalisasi mempengaruhi cara belajar dan mengajar. Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi dan digitalisasi dalam proses pembelajaran agar meningkatkan efektivitas pembelajaran.⁸ Diharapkan

² Muhammad Idris, Dedi Mahyudi, And Elsyia Derma Putri, 'Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Inovatif Di Sekolah Menengah Atas', 8.2 (2023).

³ Acep Nurlaeli, 'Jurnal Wahana Karya Ilmiah_Pascasarjana (S2) Pai Unsika Vol. 4 No. 2 Juli-Desember 2020', 4.2 (2020), 711–31.

⁴ Idi Warsah, Pendidikan Islam Dalam Keluarga: Studi Psikologis Dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali(Tunas Gemilang Press, 2020).

⁵ Informasi Artikel, 'Pendekatan Dalam Inovasi Materi Dan Metode Pembelajaran Kurikulum Pai Berbasis Hots Era Industri 4 . 0 Di Mts Nu Salatiga', 4.1 (2023), 386–95.

⁶ Inom Nasution, Aji Pramudya ,Amaluddin Tanjung,Dina Oktapia,Khoirun Nisa,Nindya Azzahrah,Nurdahyanti, Inspirasi Dunia And Jurnal Riset, 'Supervisi Pendidikan Era Society 5 . 0', 2.2 (2023).

⁷ Asnawati And Others, 'Pemanfaatan Literasi Digital Di Dunia Pendidikan Era 5 . 0', *Debasen Untuk Negeri*, 2.1 (2023), 67–72.

⁸ Yesa Okta Apriyanti, Pengantar Ilmu Manajemen Pendidikan, (Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), Hlm.10.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang Islam serta bisa mengembangkan kemampuan kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.⁹

Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru PAI pada kurikulum merdeka di era society 5.0? Apa saja tantangan dan peluang dalam implementasi pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka di era society 5.0? Apa rekomendasi dan strategi praktis bagi pendidik dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran PAI yang efektif di era Society 5.0? Dari masalah yang akan dibahas memiliki tujuan yaitu untuk menjelaskan tentang implementasi pendekatan pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di era Society 5.0. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan rekomendasi dan strategi praktis bagi pendidik dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran PAI yang efektif di era Society 5.0.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SDI Al-Azhar 47 Samarinda. Subjek pada penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa dari kelas yang berbeda. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan metode penelian deksriptif sebagai usaha peneliti untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi dalam pembelajaran disekolah. Agar bisa mengungkapkan data tersebut maka perlu dilakukan pengamatan (observasi) dan melakukan interkasi langsung baik dengan siswa maupun guru. Teori dalam penelitian kualitatif adalah teori yang diangkat dari dasar atau *grounded theory*. Teknik analisis data menggunakan Analisis Fenemenologi yaitu untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dan berdasarkan pada tujuan penelitian, Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pembahasan

Inovasi pendidikan

Inovasi atau pembaharuan merupakan ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau kelompok masyarakat, baik berupa hasil *intervensi* (penemuan baru) atau *discovery* (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan nasional. Adanya tuntutan inovasi tersebut menjadikan guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan diharuskan untuk memiliki ide atau barang yang dapat digunakan dalam rangka memecahkan permasalahan pendidikan di Indonesia lebih khusus lagi permasalahan yang ada di sekolah.¹⁰

Inovasi pendidikan mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan, baik dalam arti sempit, yaitu tingkat lembaga pendidikan, maupun

⁹ Kurniawati, Rustina, And Idhan. Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (Kiiies 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2023, Vol. 2 No. 1 (2023)

¹⁰Yelmi Novita Piqriani, Muti'a Yurika, And Alfauzan Amin, 'Inovasi Pembelajaran Pai Berbasis Teknologi Informasi', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Volume 5 Nomor 2 (2023), 2559–65.

arti luas, yaitu sistem pendidikan nasional. Inovasi dalam dunia pendidikan dapat berupa apa saja, produk ataupun sistem. Produk misalnya, seorang guru menciptakan media pembelajaran untuk pembelajaran. Sistem misalnya, cara penyampaian materi di kelas dengan tanya jawab ataupun yang lainnya yang bersifat metode. Inovasi dapat dikreasikan sesuai pemanfaatannya, yang menciptakan hal baru, memudahkan dalam dunia pendidikan, serta mengarah pada kemajuan. Inovasi di sekolah, terjadi pada sistem sekolah yang meliputi komponen-komponan yang ada.¹¹

Dalam kegiatan pendidikan, inovasi harus dilakukan oleh kepala sekolah, dan juga guru. Guru harus dapat melakukan inovasi untuk memperbaiki pembelajaran dan juga kualitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan utama dilakukannya pembaharuan yakni dari adanya inovasi tersebut dapat terjadi peningkatan kemampuan, yakni kemampuan SDM, uang, sarpras, termasuk juga struktur serta prosedur organisasi.¹²

a. Pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menjadi seorang guru di abad ke-21 memiliki perbedaan yang signifikan dengan guru pada era abad 20-an. Pada era seperti sekarang ini, peran seorang guru tidak hanya ditentukan oleh kekharismanannya semata. Lebih dari itu, seorang guru harus mampu berkomunikasi dan beradaptasi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru di era digital harus memiliki kemampuan untuk berinovasi dan berkreasi, karena pendekatan pembelajaran yang digunakan pada tahun 80-an sudah tidak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak didik saat ini.¹³

Pendidik harus cerdas di dalam menggunakan pendekatan secara *wisely*, tidak intuitif yang dapat menyebabkan kekacauan berpikir pada peserta didik. Sehingga keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh pendidik dalam pandai tidaknya pada proses pengelolaan kelas. Perspektif pendidik tentunya tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya, juga peserta didik yang dihadapi tidak homogen secara latar belakang akademik dan lingkungan, untuk mencegah *cognitive tunnelling* maka pendidik berupaya untuk memilah pendekatan yang sesuai dalam keberhasilan mengajarnya. Karena pendidik yang memandang peserta didik secara heterogen akan berbeda dengan yang memandang peserta didik sama secara kognisi maupun afeksi. Maka untuk mencegah *logical fallacy* ini dalam penilaian dan memandang peserta didik. Pendidik perlu menggeneralisasi bahwa peserta didik tidaklah sama, untuk dapat mengelaborasi proses pembelajaran.¹⁴ Untuk itu di bawah ini ada

¹¹ Yelmi Novita Piqriani, Muti'a Yurika, And Alfauzan Amin, 'Hakikat Inovasi (Discoveri, Invensi, Inovasi, Dan Modernisasi)', *Ghaisa: Islamic Education Journal*, 4.2 (2023), 285–94 <<https://Siducat.Org/Index.Php/Ghaisa>>.

¹² Shirley Khumaidah And Mohammad Nu'man, 'Inovasi Media Pembelajaran Pai Pada Masa Pandemi Covid-19', *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4.1 (2021), 90–101 <<https://Doi.Org/10.52166/Talim.V4i1.2389>>.

¹³ Abdul Latif, 'Tantangan Guru Dan Masalah Sosial Di Era Digital', *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4.3 (2020) <<https://Doi.Org/10.58258/Jisip.V4i3.1294>>.

¹⁴ Rifqi Rohmatulloh And Bambang Samsul Arifin, 'Pendekatan Pembelajaran Pai Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan', *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 6.1 (2023), 31–37

beberapa pendekatan yang bisa guru gunakan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar-mengajar, di antaranya:

1) Pendekatan Ekspositori

Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi yang berarti memberi penjelasan. Dalam konteks pembelajaran, eksposisi merupakan pendekatan yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar. Pendekatan ekspositori ini bisa diistilahkan dengan istilah pendekatan pembelajaran langsung (*direct instruction*). Dalam sistem ini, guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapih, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib. Siswa juga dituntut untuk menguasai bahan yang telah disampaikan tersebut.¹⁵

2) Pendekatan Inquiry

Pendekatan Inquiry adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis. Inquiry sebenarnya merupakan prosedur yang biasa dilakukan siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam upaya memahami fenomena alam, memperjelas pemahaman, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan Inquiry adalah pendekatan yang mampu mengiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Inquiry menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif.¹⁶

Pendekatan inkuiri menempatkan fokus pada bagaimana siswa menggunakan pemikiran kritis¹⁷ dan analitis untuk memecahkan masalah. Selain itu model dari pengajaran inkuiri adalah pengajaran yang berpusat pada siswa di mana guru memimpin dalam inkuiri proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran melalui inkuiri, siswa dihadapkan pada masalah kontekstual yang dapat dilihat dalam diri mereka kehidupan sehari-hari.¹⁸ Model pembelajaran inkuiri terbukti efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis

<<https://doi.org/10.51192/Almubin.V6i01.431>>.

¹⁵ Evia Darmawani, 'Metode Ekspositori Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Klasikal', *Jurnal Wahana Konseling*, 1.2 (2018), 30 <<https://doi.org/10.31851/Juang.V1i2.2098>>.

¹⁶ Pada Siswa And Others, 'Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Eissn: 25806416 Pissn: 23016671', 220–32.

¹⁷ Alfizah Ayu Indria Sari And Ahmad Lutfi, 'Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Inkuiri', *Jurnal Simki Pedagogia*, 6.1 (2023), 118–29 <<https://doi.org/10.29407/Jsp.V6i1.225>>.

¹⁸ Muhamad Yasin And Others, 'The Guided Inquiry To Improve Students Mathematical Critical Thinking Skills Using Student's Worksheet', *Journal For The Education Of Gifted Young Scientists*, 7.4 (2019), 1345–60 <<https://doi.org/10.17478/Jegys.598422>>.

siswa karena membantu siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan memahami yang sedang dipelajari.¹⁹

3) Behavior atau pendekatan tingkah laku

Pendekatan behavioral merupakan salah satu pendekatan tertua dalam dunia psikoterapi dan merupakan salah satu pendekatan populer yang banyak digunakan dikalangan pekerja kesehatan mental. Tujuan dari pendekatan behavioral adalah untuk memodifikasi tingkah laku yang tidak diinginkan (*maladaptif*) sehingga menekankan pada pembiasaan tingkah laku positif (*adaptif*). Pada pendekatan behavioral dikenal *reinforcement* dan *punishment*. Tingkah laku adaptif yang tampak diberi penguatan (*reinforcement*) yaitu memberikan penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan ditampilkan bertujuan agar tingkah laku itu cenderung akan diulangi, meningkat, dan menetap di masa akan datang. Sementara tingkah laku *maldaptif* akan diberikan *punishment* yang bertujuan agar tingkah laku tersebut tidak terulang di masa akan datang.²⁰

4) Pendekatan Konstruktivisme

Menurut pandangan konstruktivistik keberhasilan belajar bukan hanya bergantung pada lingkungan atau kondisi belajar, melainkan juga pada pengetahuan awal siswa.²¹ Pengetahuan ini tidak dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke siswa, namun secara aktif dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman nyata. Belajar merupakan proses adaptasi terhadap lingkungan yang melibatkan asimilasi, yaitu proses bergabungnya stimulus ke dalam struktur kognitif.²² Bila stimulus baru tersebut masuk ke dalam struktur kognitif diasimilasikan, maka akan terjadi proses adaptasi yang disebut kesinambungan dan struktur kognitif menjadi bertambah.²³

5) Pendekatan Contextual teaching and learning (CTL)

Pendekatan kontekstual bukan merupakan suatu konsep baru.

¹⁹ Ani Sutiani, Manihar Situmorang, And Albinus Silalahi, 'Implementation Of An Inquiry Learning Model With Science Literacy To Improve Student Critical Thinking Skills', *International Journal Of Instruction*, 14.2 (2021), 117–38 <<https://doi.org/10.29333/Iji.2021.1428a>>.

²⁰ Arga Satrio Prabowo And Wening Cahyawulan, 'Pendekatan Behavioral: Dua Sisi Mata Pisau', *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5.1 (2016), 15 <<https://doi.org/10.21009/Insight.051.03>>.

²¹ Aida Arini And Halida Umami, 'Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Konstruktivistik Dan Sosiokultural', *Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (Ijies)*, 2.2 (2019), 104–14 <<https://doi.org/10.33367/Ijies.V2i2.845>>.

²² Yoga Anjas Pratama, 'Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4.1 (2019), 38–49 <[https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2019.Vol4\(1\).2718](https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2019.Vol4(1).2718)>.

²³ Abdul Kadir And S M K Negeri Mataram, 'Penerapan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Kerja Bengkel Dan Gambar Teknik', 5.1 (2023).

Penerapan pendekatan kontekstual di kelas pertama kali diusulkan oleh John Dewey. Pada tahun 1916, Dewey mengusulkan suatu kurikulum dan metodologi pengajaran yang dikaitkan dengan minat dan pengalaman siswa.

Pendekatan Kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai hidupnya nanti. Selain itu, akan membuat mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menanggapi.²⁴

6) Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran di dalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, menalar, mencoba/mencipta, menyajikan/mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik yang diterapkan secara sempurna dapat menjadi alternatif pembelajaran. Penerapan pendekatan saintifik, proses pembelajaran akan lebih berkesan dan bermakna bagi siswa, karena mengajak siswa untuk memperoleh pengetahuan dan informasi baru secara mandiri yang bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Pendekatan saintifik memiliki kelebihan pada penerapannya dalam proses pembelajaran, yaitu lebih menekankan pada keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dimana pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi, konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.²⁵

7) Pendekatan sains, teknologi dan Masyarakat (STM)

Pendekatan STM menjadi model pembelajaran. Pendekatan S-T-M pada awalnya merupakan salah satu pendekatan yang ditujukan untuk pendidikan ilmu alam (*natural science education*). Pertama kali berkembang di Amerika Serikat, selanjutnya di

²⁴ Dedy Juliandri, 'Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Statistika', *Jurnal Penelitian Pendidikan Mipa*, 1.1 (2016), 1–10.

²⁵ Uvia Nursehah And Others, 'Jurnal Krakatau Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa Di Sdn 2 Muara Ciujung Timur', D, 78–84.

Inggris dengan nama SATIS (*Science Technology in Society*), di Eropa dikembangkan EU-SATIS. Sedangkan di Israel dengan istilah (*Science Technology Environment Society*) dan di negara-negara Afrika dengan nama *Science Policy*. Sedangkan istilah Sains-Teknologi-Masyarakat (S-T-M atau SATEMAS) sendiri pertama kali dikemukakan oleh John Ziman dalam bukunya *Teaching and Learning About Science and Society*. Sains dan teknologi dalam kehidupan masyarakat khususnya dunia pendidikan mempunyai hubungan yang erat. Hal ini dapat dipahami karena ilmu pengetahuan pada dasarnya menjelaskan tentang konsep. Sedangkan teknologi merupakan suatu seni/keterampilan sebagai perwujudan dari konsep yang telah dipelajari dan dipahami. Dengan kata lain untuk memahami sains dan teknologi berarti harus memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah dengan menggunakan konsep-konsep ilmu, mengenal teknologi yang ada di masyarakat serta dampaknya, mampu menggunakan dan memelihara hasil teknologi, kreatif membuat hasil teknologi sederhana, dan mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakatnya.²⁶

8) Pendekatan *Open-ended*

Open-ended approach adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang menggunakan masalah *open-ended*. Masalah yang diformulasikan untuk mempunyai lebih dari satu jawaban yang benar sebagai masalah “*incomplete*” atau masalah “*open-ended*”. Masalah jenis ini diharapkan mampu menjadikan siswa lebih fokus dalam pengembangan metode, strategi, atau cara yang digunakan guna mendapat jawaban terhadap masalah yang diberikan.²⁷

9) Pendekatan andragogi

Andragogi merupakan seni mengajar pada orang dewasa dimana pembelajaran berpusat pada masalah, mendorong partisipasi secara aktif dalam pembelajaran, menggunakan pengalaman yang dimiliki dalam pembelajaran, serta mampu meningkatkan motivasi belajar sehingga dirasa paling sesuai digunakan.²⁸

10) Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL)

Pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) dapat digunakan dalam melakukan pendekatan ke peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar. TaRL (*Teaching at The Right Level*) salah satu pendekatan pembelajaran dengan mengorientasikan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan

²⁶ Mutiara Citra Insani, Ramdan Januar, And Wiwin Halimah, ‘Pengembangan Pendekatan Sains Teknologi’, 10.1 (2023), 37–43.

²⁷ Niken Shofiana Dewi And Dadang Juandi, ‘Pengaruh Pendekatan Open-Ended Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis: Systematic Literature Review’, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6.3 (2023), 1135–50 <<https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i3.17338>>.

²⁸ Tina Destiani, Mintarsih Arbarani, And Imam Shofwan, ‘Pendekatan Andragogi Dalam Pembelajaran Setara Daring Pada Program Pendidikan Kesetaraan’, 8.1 (2023), 32–44.

kemampuan peserta didik yang terdiri dari tingkatan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia.²⁹

Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) sudah pernah di implementasikan dari berbagai negara salah satunya India.³⁰ Organisasi inovasi pembelajaran yang berasal dari india yang memperkenalkan pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) karena berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi dan numerasi peserta didik kurang. Dengan adanya pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) maka pembelajaran memperhatikan kapasitas dan kebutuhan minat peserta didik.

Dengan mengimplementasi pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level), guru harus melaksanakan asesmen awal sebagai tes diagnostik peserta didik untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik sehingga guru mengetahui kemampuan dan perkembangan awal peserta didik.³¹

Pendekatan TaRL menekankan guru untuk memberikan peserta didik perlakuan yang berbeda agar kemampuan dan minat belajar peserta didik dapat berkembang sesuai tingkat perkembangan masing-masing. Penyesuaian tersebut dapat dilakukan dengan penyesuaian aspek-aspek seperti ruang lingkup atau konten materi pembelajaran, proses pembelajaran, produk hasil belajar, dan kondisi lingkungan belajar.³² Penyesuaian konten materi bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran bagi peserta didik yang memiliki kesiapan, minat dan tingkat penguasaan kompetensi yang berbeda. Penyesuaian proses pembelajaran bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajarnya dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bermakna terkait materi yang dipelajari.

33

11) Pendekatan Realistik

Pendekatan realistik memanfaatkan masalah kontekstual yang mudah dipahami siswa kemudian siswa diberi kesempatan seluas-

²⁹ Ahyar Ahyar, Nurhidayah Nurhidayah, And Adi Saputra, 'Implementasi Model Pembelajaran Tarl Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik Di Sekolah Dasar Kelas Awal', *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.11 (2022), 5241–46 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>>.

³⁰ Melinda Cahya Ningrum, Budi Juwono, And Imam Suchyo, 'Implementasi Pendekatan Tarl Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika', *Pendipa Journal Of Science Education*, 7.1 (2023), 94–99 <<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94>>.

³¹ Suharyani Suharyani, Ni Ketut Alit Suarti, And Farida Herna Astuti, 'Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di Sd It Ash-Shiddiqin', *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8.2 (2023), 470 <<https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>>.

³² Susanti, Dkk. (2022). *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjangpendidikandasar Dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.

³³ Tanthowi Jauhari, Abdul Haris Rosyidi, And Amik Sunarlijah, 'Pembelajaran Dengan Pendekatan Tarl Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik', *Ptk Dan Pendidikan*, 9.1 (2023), 59–73 <<https://doi.org/10.18592/ptk.v>>.

luasnya untuk menyelesaikan masalah yang diberikan secara mandiri sesuai dengan pengetahuan awal yang dimilikinya.³⁴

12) Pendekatan Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru untuk mengolah kompetensi yang ada dalam diri peserta didik dengan menggunakan berbagai rancangan mencakup tiga aspek diantaranya materi apa yang akan dipahami (konten), cara belajar peserta didik (proses) dan hasil dari pelajaran yang dipahami (produk).³⁵

Seorang guru hendaknya lebih menguasai kalau karakter tiap anak itu berlainan, mereka itu istimewa, mempunyai mimpi, keahlian, kemampuan serta intelegensi yang berlainan.³⁶ Dikala ini banyak guru yang belum terbiasa memakai penataran berdiferensiasi sebab memikirkan pelaksanaannya yang lumayan kompleks. penataran berdiferensiasi merupakan suatu cara untuk mencari data terpaut partisipan ajar serta metode menjawab belajarnya cocok dengan perbandingan yang dipunyainya.³⁷

13) Pendekatan STEAM

Pendekatan pembelajaran STEAM adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai bidang ilmu yaitu *science, technology, engineering, arts, dan mathematic* yang dapat mendorong anak untuk selalu ingin mencari tahu dan sifatnya dekat dengan diri anak, serta membantu anak memperoleh keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan kerjasama. pendekatan pembelajaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama anak. Kemampuan kerjasama merupakan aktivitas bekerja secara bersama-sama dalam sebuah kelompok untuk mencapai tujuan Bersama.³⁸

C. Era Society 5.0

Konsep society 5.0 merupakan konsep baru dalam kehidupan bermasyarakat, yang berorientasi pada kenyamanan, efisiensi dan kelangsungan kehidupan bersama. Konsep ini mempunyai tujuan untuk memenuhi seluruh kebutuhan umat manusia melalui berbagai platform digital yang ada dan akan terus berkembang pesat.³⁹

³⁴ Nidya Nina Ichiana And Others, 'Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Setting Kooperatif Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika', *Al-Iryad Journal Of Mathematics Education*, 2.1 (2023), 9–16 <<https://doi.org/10.58917/Ijme.V2i1.51>>.

³⁵ Program Studi Musik And Fakultas Seni Pertunjukan, 'Pada Materi Teknik Vokal Chest Voice Di Amabile', 1.2 (2023), 74–84.

³⁶ Aiman Faiz, Anis Pratama, And Imas Kurniawaty, 'Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Pengerak Pada Modul 2.1', *Jurnal Basicedu*, 6.2 (2022), 2846–53 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i2.2504>>.

³⁷ Anggita Rizki Setiani, 'Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Materi Arthropoda', *Dharmas Education Journal (De_Journal)*, 4.1 (2023), 90–96 <<https://doi.org/10.56667/Dejournal.V4i1.921>>.

³⁸ Vera Risqi, *Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Steam Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun*, Surakarta: Skripsi, 2023

³⁹ Usmaedi, 'Education Curriculum For Society 5.0 In The Next Decade', *Jurnal Pendidikan Dasar*

Era Society 5.0 merupakan sebuah gagasan yang menggambarkan kehidupan masyarakat seiring dengan kemajuan revolusi industri 4.0, di mana setiap individu dapat memanfaatkan teknologi dengan tetap mengutamakan kemanusiaan. Masyarakat 5.0 memberi peluang yang besar dan signifikan terhadap kecepatan, kemudahan, dan kenyamanan dalam pemenuhan kebutuhan hidup baik itu dalam dunia industri maupun kehidupan bermasyarakat pada umumnya dengan semua teknologi adalah bagian dari kehidupan manusia.⁴⁰

Era ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan kemakmuran kepada manusia dengan menggunakan informasi teknologi berbasis data. Pertama kali konsep society 5.0 dikenalkan adalah untuk mengantisipasi tren global sebagai respon terhadap munculnya industry 4.0, dimana industri ini membawa pada disrupsi yang ditandai dengan dunia penuh gejolak, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas. Atas dasar ini society 5.0 adalah jawaban atas berbagai permasalahan tersebut. Society 5.0 merupakan masyarakat yang bisa menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0 seperti *Internet on Things* (internet untuk segala sesuatu), *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan), *big data* (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.⁴¹

Tepat pada tanggal 23 Januari 2019, Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe memperkenalkan visi baru untuk Jepang yang dikenal sebagai Society 5.0 atau yang dimaksudkannya yakni “masyarakat super cerdas”. Usulan ini dibuat dalam acara Forum Ekonomi Dunia yang diselenggarakan setiap tahun di Davos, Swiss. Society 5.0 merupakan sebuah konsep masyarakat yang menempatkan manusia sebagai fokus utamanya, dengan tujuan mencapai keseimbangan antara kemajuan ekonomi dan solusi untuk masalah sosial melalui integrasi sistem fisik dan virtual.⁴² Tidak seperti Revolusi Industri 4.0 yang lebih fokus pada aspek bisnis, era Society 5.0 menciptakan nilai tambah baru yang bertujuan untuk mengatasi kesenjangan sosial, usia, jenis kelamin, dan bahasa. Era ini menyediakan produk dan layanan yang dirancang secara khusus untuk memenuhi beragam kebutuhan individu dan masyarakat secara keseluruhan.⁴³

Teknologi 5.0 adalah evolusi terbaru dari teknologi, yang

Setiabudhi, 4.2 (2021), 63–79 <<https://Stkipsetiabudhi.E-Journal.Id/Jpd>>.

⁴⁰ Rayhand Putra Ardinata And Others, ‘Kepemimpinan Transformasional Sebagai Solusi Pengembangan Konsep Smart City Menuju Era Society 5.0: Sebuah Kajian Literatur Transformational Leadership As A Solution For The Development Of The Smart City Concept In The Society Era: A Literature Review’, *Multidisciplinary Journal Of Counseling And Social Research*, 1.1 (2022), 2962–8350.

⁴¹ Abdul Aziz, ‘Strategi Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0’, *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11.1 (2022), 20–35 <<https://doi.org/10.47668/Pkwu.V11i1.597>>.

⁴² Felixtian Teknowijoyo, ‘Relevansi Industri 4.0 Dan Society 5.0 Terhadap Pendidikan Di Indonesia’, *Educatio*, 16.2 (2022), 173–84 <<https://doi.org/10.29408/Edc.V16i2.4492>>.

⁴³ Kesiapan Pendidikan Indonesia, ‘Edcomtech’, 2020, 61–66.

menghubungkan dunia fisik dan digital dengan lebih integratif dan efektif dari definisinya hingga penerapannya dalam berbagai sektor, seperti manufaktur, pertanian, kesehatan, dan pendidikan. Di era teknologi 5.0, teknologi semakin mengoptimalkan kehidupan manusia dengan mempercepat proses produksi dan memberikan solusi yang lebih efisien dan akurat. Namun, pengembangan teknologi juga memunculkan tantangan, seperti penggunaan teknologi yang tidak bertanggung jawab dan pelanggaran privasi. Era Teknologi 5.0 menjadi sebuah fenomena baru dalam pengembangan teknologi di berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Perubahan ini mempengaruhi pendidikan untuk dapat mengembangkan kompetensi dan keterampilan abad ke-21.⁴⁴

Revolusi Industri 5.0 seorang pendidikan harus mempunyai kemampuan dalam *leadership*, *digital literacy*, *Communication*, *Emotional intelligence*, *enterpreneurship*, *global citizenship*, *problem solving* dan *temwork*. Oleh karena itu, seorang guru dituntut harus mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam menghadapi era revolusi industri 5.0. Guru merupakan tenaga pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan potensi siswa. Siswa pada era revolusi industri 5.0 society siswa harus dituntut mempunyai ketrampilan abad-21.

Perkembangan tersebut menandakan adanya determinasi era globalisasi. Era revolusi 5.0 terjadi sebab adanya dampak dari era revolusi 4.0 yaitu menjalankan teknologi dan informasi yang sangat canggih dan modern, dari istilah internet of things sampai pada analisis big data dan istilah society 5.0 yang sudah menerawang dengan peran *Artificial Intelegant* (AI) yang sudah untuk mengambil alih peran-peran manusia. Tetapi berbeda dengan karakter yang dibangun kepada anak bangsa, tentang hal ini teknologi tidak bisa mengambil alih peran guru terutama yang baikatan dengan membangun karakter pada siswa.⁴⁵

D. Relevansi kurikulum Merdeka di era society 5.0

Akhir-akhir ini perkembangan kurikulum dan teknologi Pendidikan pada umumnya semakin berkembang pesat seiring perkembangan globalisasi dunia, sehingga terjadi disrupsi digital teknologi digital, terutama pada dunia Pendidikan Islam. Kehadiran konsep era masyarakat 5.0 dapat dijadikan solusi terjadinya disrupsi akibat revolusi industri 4.0 terkhusus bagi pendidikan Islam. Di Indonesia, satuan pendidikan Islam di bawah Kementerian Agama RI dituntut harus siap menghadapi perubahan revolusi industri 4.0 ini guna menghindari ketertinggalan dengan satuan pendidikan pada umumnya. Gus Yaqut Cholil Qoumas sebagai Menteri Agama telah memprogramkan dan sedang menjalankan pemanfaatan teknologi sebagai komponen utama di dalam

⁴⁴ Ade Fricticarani And Others, 'Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0', *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (Jipti)*, 4.1 (2023), 56–68 <<https://doi.org/10.52060/Pti.V4i1.1173>>.

⁴⁵ Jurnal Pendidikan Dan Konseling Rika D., Suci L., Indra B., 'R De', 03.02 (2020), 67–78.

menyukseskan pelaksanaan pendidikan Islam, nama program tersebut adalah Transformasi Digital dan *Cyber Islamic University*.⁴⁶

Kebijakan Pendidikan terkait erat dengan sosial budaya masyarakat terutama di era Revolusi Industri 5.0, kebijakan pendidikan dititik beratkan pada kurikulum yang senantiasa selaras dengan perkembangan zaman. Era revolusi industri 5.0 membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan dengan adanya penggunaan media digital dan teknologi dalam penyelenggaraan pendidikan.⁴⁷

Ketrampilan abad-21 merupakan suatu kompetensi yang menjadikan siswa untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam membantu proses pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa harus bisa menumbuhkan Kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) dan Pemecahan Masalah (*problem solving*), Kreatif (*creative*), kolaboratif (*colaborative*) dan komunikasi (*communication*) untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan.⁴⁸

Pentingnya pengembangan berpikir kritis dan implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta kaitannya terhadap pendidikan Islam di era Society 5.0 konsep berpikir kritis yang digunakan adalah teori belajar Taksonomi Bloom. Pendidikan era Society 5.0 kebutuhan manusia tidak cukup hanya mengedepankan pada aspek intelektual semata. Melainkan pendidikan harus dapat menjadi sarana untuk melahirkan pada diri siswa berbagai keterampilan lainnya, yaitu: *lifeand career skills, learning and innovation skills, dan Information media and technology skills*.⁴⁹

Di era *society* 5.0 guru perlu menanamkan pemahaman pendidikan karakter kepada siswa, sebab jika lemahnya pendalaman siswa mengenai pendidikan karakter bisa berdampak pada memudarnya adat istiadat, moral dan budaya penerus bangsa. Dinamika pendidikan sudah berkembang dengan cepat, beriringan dengan peran teknologi yang semakin berkembang. Hal itu dapat terjadi disebabkan karena terdapat sebuah metode dan sistem pembelajaran yang di topang oleh teknologi digital.⁵⁰ Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam kurikulum Merdeka yaitu beberapa kriteria yang perlu dimiliki para siswa

⁴⁶ Andi Syahputra, 'Relevansi Era Revolusi Industri 4.0 Dan Era Masyarakat 5.0 Dengan Tiga Pilar Pendidikan Islam Di Indonesia', *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15.1 (2023), 49–62 <<https://doi.org/10.47498/Tadib.V15i1.1780>>.

⁴⁷ Meiskyarti Luma And Novianty Djafri, 'Urgensi Nilai Sosial Dan Budaya Masyarakat Dalam Pendidikan Era Society 5.0', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.1 (2023), 9–16 <<https://jurnal.aksarakawana.com>>.

⁴⁸ Ichsan And Others, 'Pengaruh Profesionalitas Guru Matematika Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Era Revolusi Industri 5.0 Di Indonesia: Sebuah Meta-Analisis', *Jurnal Math-Umb.Edu*, 10.2 (2023), 49–58 <<https://doi.org/10.36085/Mathumbedu.V10i2.4868>>.

⁴⁹ Budi Santoso, Mukhlas Triono, And Zulkifli Zulkifli, 'Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar', *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5.1 (2023), 54–61 <<https://doi.org/10.36232/Jurnalpendidikdasar.V5i1.2963>>.

⁵⁰ Sugiarto And Ahmad Farid, 'Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0', *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.3 (2023), 580–97 <<https://doi.org/10.37329/Cetta.V6i3.2603>>.

agar bisa berkembang di era society 5.0 diantaranya:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Pada nilai pertama ini seorang pelajar diberikan pembinaan oleh pendidik untuk memiliki sikap adab. Hal sama juga dicantumkan dalam buku mata pelajaran PAI pada jenjang SD-SMA yang diterbitkan oleh kementerian agama dan kementerian pendidikan, dimana seorang harus memiliki keimanan dan ketakwaan untuk membangun bangsa yang beradab dan memiliki keimanan yang kuat.

2. Berkebinekaan Global

Seorang pelajar harus memiliki integritas untuk mempertahankan adat dan budaya luhur Indonesia, hal ini juga merupakan bentuk perwujudan cinta tanah air.

3. Bergotong-royong

Dalam pendidikan agama Islam, peserta didik juga diajarkan untuk memiliki sikap empati, tolong-menolong kepada peserta didikan memiliki sikap kompetitif yang sehat.

4. Mandiri

Nilai mandiritergolong dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam, dimana Islam mengajarkan kepada para ummatnya untuk bersikap mandiri. Islam memberikan perintah kepada para manusia untuk bersikap bersungguh-sungguh dengan bekerja keras, mandiri, dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

5. Bernalar Kritis

Dalam aspek aqidah peserta didik dituntut untuk memiliki nalar kritis terhadap kekuasaan Tuhan. Karena proses mengenal Tuhansalah satunya adalah dengan cara berfikir.

6. Kreatif

Kreatif bermaksud peserta didik dituntut untuk mampu memberikan perubahan, menghasilkan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi orang lain.⁵¹

Hasil wawancara:

1. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru PAI pada kurikulum merdeka di era *society* 5.0

Salah satu guru di SD AL-Azhar 47 Samarinda mengemukakan untuk pendekatan pembelajaran yang sering digunakan yaitu pendekatan student centered learning dan pendekatan sintifik. Dimana materi di rancang agar peserta didik yang mengatur sendiri, mencari tau sendiri sehingga bisa menumbuhkan minat belajar mereka. Dalam hal ini guru berperan sebagai pemberi stimulus di awal saja. Untuk konsep pengenalan materi awal memang harus guru dulu yang memahami

⁵¹ Fahrudin Mukhlis Muhammad Rafliyanto, 'Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Formal', *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 7.1 (2023), 121-42.

dan memperkenalkan konsepnya. Karna jika tidak diperkenalkan di awal takutnya terjadi miskonsepsi. Jadi untuk pengenalan materi awal itu biasanya berpusat pada guru walaupun sebenarnya kalau menurut teori harus berpusat di siswa. Namun perlu melihat situasi kondisi lagi.

Selain itu untuk menyelaraskan dengan era *society* 5.0 di sekolah ini juga sudah menerapkan kelas digital dimana proses pembelajaran berkolaborasi dengan pemanfaatan internet. Murid-murid sudah aktif mencari tahu melalui internet dan memanfaatkan internet melalui media-media. Contohnya mencari arti kata atau makna dari kosa kata yang sulit. Siswa mencari melalui wikipedia, google dll. Selain itu tugas-tugas diberikan melalui google classroom, quizizz dalam bentuk pemanfaatan internet. Untuk PTS, PAS dan ulangan menggunakan paperless, sekolah meminimalisir pengumpulan tugas melalui kertas. Untuk materi pembelajaran ada yang dari buku dan ada yang dari internet anak-anak bisa mendownloadnya di internet. Disaat ini, kelas digital dirasa lebih cocok dengan generasi sekarang yang lebih dekat dengan gadget, tablet, laptop, dsb. Kelas digital yang dicanangkan SD Al-Azhar 47 Samarinda sudah tercermin dalam pembelajaran dan hasilnya sudah baik pada kelas digital 4,5 dan 6.

2. Tantangan dan peluang dalam implementasi pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka di era *society* 5.0

Dalam implementasi kurikulum Merdeka pada era 5.0 sekolah perlu untuk membekali siswa dengan kemampuan yang dibutuhkan pada era tersebut. Di sekolah al-azhar 47 Samarinda anak-anak diperkenalkan terlebih dahulu tentang teknologi dibandingkan dengan sekolah lain. Minimal di SD mereka sudah diperkenalkan terlebih dahulu. Mereka sudah menguasai membuat power point, Microsoft excel, office, dsb. Khususnya di mutu lulusan Al-Azhar. Pembelajaran di sekolah tersebut sudah relevan dengan perkembangan zaman, karna anak-anak sudah diperkenalkan teknologi sejak kelas 4, di kelas 5 sudah mulai matang dan di kelas 6 sudah menguasai banyak berbagai aplikasi yang dibutuhkan untuk pembelajaran.

3. Rekomendasi dan strategi praktis bagi pendidik dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran PAI yang efektif di era *Society* 5.0

Untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang efektif di era 5.0 menurut guru di sekolah Al-Azhar 47 Samarinda di rasa perlu melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran. Untuk di sekolah Al-Azhar 46 rutin mengadakan *micro teaching* yang terbagi menjadi 2 macam. *Micro teaching* ketika ada pengawas dari dinas dan *lesson study*. Untuk *lesson study* sudah dijadwalkan oleh kepala sekolah minimal dalam satu semester satu guru pasti terkena giliran untuk melaksanakan *lesson study*. Jadi guru dan teman mengajar yang satu mata Pelajaran dan jenjang Pelajaran yang sama menilai atau menyimak, setelah itu kepala sekolah

mendiskusikan hasil pembelajaran itu seperti apa. Apakah media pembelajaran sudah sesuai, administrasinya atau ada metode dan pendekatan pembelajaran yang harus di rubah atau dievaluasi. Pelaksanaan *Lesson study* biasanya ada 3 orang mengobservasi guru. 3 orang lagi mengobservasi muridnya. Jadi totalnya ada 6 di tambah kepala sekolah.

Simpulan

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru PAI di SD Al-Azhar 47 Samarinda pada kurikulum merdeka di era society 5.0 yaitu pendekatan *student centered learning* dan pendekatan sintifik. Dimana materi di rancang agar peserta didik yang mengatur sendiri, mencari tau sendiri sehingga bisa menumbuhkan minat belajar mereka. Selain itu untuk menyelaraskan dengan era society 5.0 di sekolah ini juga sudah menerapkan kelas digital dimana proses pembelajaran berkolaborasi dengan pemanfaatan internet. Murid-murid sudah aktif mencari tahu melalui internet dan memanfaatkan internet melalui media-media. Disaat ini, kelas digital dirasa lebih cocok dengan generasi sekarang yang lebih dekat dengan gadget, tablet, laptop, dsb. Kelas digital yang dicanangkan SD Al-Azhar 47 Samarinda sudah tercermin dalam pembelajaran dan hasilnya sudah baik pada kelas digital 4,5 dan 6.

Untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang efektif di era 5.0 menurut guru di sekolah Al- Azhar 47 Samarinda di rasa perlu melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran. Untuk di sekolah Al-Azhar 46 rutin mengadakan micro teaching yang terbagi menjadi 2 macam. Micro teaching ketika ada pengawas dari dinas dan lesson study. Pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien menurut guru di Al-Azhar samarinda adalah pendekatan pembelajaran yang di sesuaikan dengan RPP, alokasi waktu, dan tingkat kesulitan materi. Setelah itu perlu dilakukan uji coba kepada anak-anak, hal ini bisa dijadikan refleksi untuk kedepannya. Agar di sesuai dengan pendekatan yang ideal. Tak lupa juga untuk berdiskusi dengan teman sejawat mengenai penerapan pendekatan pembelajaran yang ideal

Referensi

- Agustin, Winda, Rodiatun Niswah, Rini Apriyani, Della Desilawati, And Al Ihwanah, 'Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar: Profil Pelajar Pancasila Di Era Society 5.0', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.3 (2023), 1090–1102
- Ahyar, Ahyar, Nurhidayah Nurhidayah, And Adi Saputra, 'Implementasi Model Pembelajaran Tarl Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik Di Sekolah Dasar Kelas Awal', *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.11 (2022), 5241–46 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>>
- Alanur, Shofia Nurun, Jamaludin Jamaludin, And Sunarto Amus, 'Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7.1 (2023), 179–90 <<https://doi.org/10.31571/jpkn.v7i1.5787>>
- Ardinata, Rayhand Putra, Hayatul Khairul Rahmat, Frans Serano Andres, And W Waryono, 'Kepemimpinan Transformasional Sebagai Solusi Pengembangan Konsep Smart City Menuju Era Society 5.0: Sebuah Kajian Literatur Transformational Leadership As A Solution For The Development Of The Smart City Concept In The Society Era: A Literature Review', *Multidisciplinary Journal Of Counseling And Social Research*, 1.1 (2022), 2962–8350
- Arini, Aida, And Halida Umami, 'Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Konstruktivistik Dan Sosiokultural', *Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (Ijies)*, 2.2 (2019), 104–14 <<https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.845>>
- Artikel, Informasi, 'Pendekatan Dalam Inovasi Materi Dan Metode Pembelajaran Kurikulum Pai Berbasis Hots Era Industri 4 . 0 Di Mts Nu Salatiga', 4.1 (2023), 386–95
- Asnawati, Indra Kanedi, Feri Hari Utami, Mirna, And Saira Asmar, 'Pemanfaatan Literasi Digital Di Dunia Pendidikan Era 5 . 0', *Debasen Untuk Negeri*, 2.1 (2023), 67–72
- Aziz, Abdul, 'Strategi Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0', *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11.1 (2022), 20–35 <<https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i1.597>>
- Darmawani, Evia, 'Metode Ekspositori Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Klasikal', *Jurnal Wahana Konseling*, 1.2 (2018), 30 <<https://doi.org/10.31851/juang.v1i2.2098>>
- Destiani, Tina, Mintarsih Arbarini, And Imam Shofwan, 'Pendekatan Andragogi Dalam Pembelajaran Setara Daring Pada Program Pendidikan Kesetaraan', 8.1 (2023), 32–44
- Dewi, Niken Shofiana, And Dadang Juandi, 'Pengaruh Pendekatan Open-Ended Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis: Systematic Literature Review', *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6.3 (2023), 1135–50 <<https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i3.17338>>
- Dunia, Inspirasi, And Jurnal Riset, 'Supervisi Pendidikan Era Society 5 . 0', 2.2 (2023)
- Faiz, Aiman, Anis Pratama, And Imas Kurniawaty, 'Pembelajaran Berdiferensiasi

- Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1', *Jurnal Basicedu*, 6.2 (2022), 2846–53 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>>
- Fricticarani, Ade, Amalia Hayati, Ramdani R, Irva Hoironisa, And Gina Mutiara Rosdalina, 'Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era 'Teknologi 5.0'', *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (Jipti)*, 4.1 (2023), 56–68 <<https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1173>>
- Ichiana, Nidya Nina, Azwan Anwar, Sitti Rahmayani, And Abdul Razzaq, 'Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Setting Kooperatif Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika', *Al-Irsyad Journal Of Mathematics Education*, 2.1 (2023), 9–16 <<https://doi.org/10.58917/ijme.v2i1.51>>
- Ichsan, Aulia Sofianora, Desy, Yayat Suharyat, Tomi Apra Santosa, And Agus Supriyadi, 'Pengaruh Profesionalitas Guru Matematika Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Era Revolusi Industri 5.0 Di Indonesia: Sebuah Meta-Analysis', *Jurnal Math-Umb.Edu*, 10.2 (2023), 49–58 <<https://doi.org/10.36085/mathumbedu.v10i2.4868>>
- Idris, Muhammad, Dedi Mahyudi, And Elsyia Derma Putri, 'Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Inovatif Di Sekolah Menengah Atas', 8.2 (2023) Indonesia, Kesiapan Pendidikan, 'Edcomtech', 2020, 61–66
- Insani, Mutiara Citra, Ramdan Januar, And Wiwin Halimah, 'Pengembangan Pendekatan Sains Teknologi', 10.1 (2023), 37–43
- Jamaludin, Jamaludin, Shofia Nurun Alanur S Alanur S, Sunarto Amus, And Hasdin Hasdin, 'Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.3 (2022), 698–709 <<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>>
- Jauhari, Tanthowi, Abdul Haris Rosyidi, And Amik Sunarlijah, 'Pembelajaran Dengan Pendekatan Tarl Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik', *Ptk Dan Pendidikan*, 9.1 (2023), 59–73 <<https://doi.org/10.18592/ptk.v>>
- Juliandri, Dedy, 'Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Statistika', *Jurnal Penelitian Pendidikan Mipa*, 1.1 (2016), 1–10
- Kadir, Abdul, And S M K Negeri Mataram, 'Penerapan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Kerja Bengkel Dan Gambar Teknik', 5.1 (2023)
- Khumaidah, Shirley, And Mohammad Nu'man, 'Inovasi Media Pembelajaran Pai Pada Masa Pandemi Covid-19', *Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4.1 (2021), 90–101 <<https://doi.org/10.52166/talim.v4i1.2389>>
- Kurniawati, Erlis Wulandari, Rustina Rustina, And Mohamad Idhan, 'Membangun Masyarakat Holistik Di Era Society 5.0 Melalui Implementasi Pembelajaran Pai Pada Kurikulum Merdeka', *Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0*, 0 (2023), 389–95

- Latif, Abdul, 'Tantangan Guru Dan Masalah Sosial Di Era Digital', *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4.3 (2020) <<https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1294>>
- Luma, Meiskyarti, And Novianty Djafri, 'Urgensi Nilai Sosial Dan Budaya Masyarakat Dalam Pendidikan Era Society 5.0', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.1 (2023), 9–16 <<https://jurnal.aksarakawana.com>>
- Muhammad Rafliyanto, Fahrudin Mukhlis, 'Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Formal', *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 7.1 (2023), 121–42
- Musik, Program Studi, And Fakultas Seni Pertunjukan, 'Pada Materi Teknik Vokal Chest Voice Di Amabile', 1.2 (2023), 74–84
- Nadhiroh, S, And I Anshori, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Fitrah: Journal Of Islamic Education*, 4.1 (2023), 1–13 <<http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>.<https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>>
- Ningrum, Melinda Cahya, Budi Juwono, And Imam Suchayyo, 'Implementasi Pendekatan Tarl Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika', *Pendipa Journal Of Science Education*, 7.1 (2023), 94–99 <<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94>>
- Novita Piqriani, Yelmi, Muti'a Yurika, And Alfauzan Amin, 'Inovasi Pembelajaran Pai Berbasis Teknologi Informasi', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Volume 5 N (2023), 2559–65
- Nurlaeli, Acep, 'Jurnal Wahana Karya Ilmiah_Pascasarjana (S2) Pai Unsika Vol. 4 No. 2 Juli-Desember 2020', 4.2 (2020), 711–31
- Nursehah, Uvia, Ari Gunardi, Nabila Fauziah, And Universitas Primagraha, 'Jurnal Krakatau Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa Di Sdn 2 Muara Ciujung Timur', D, 78–84
- Piqriani, Yelmi Novita, Muti'a Yurika, And Alfauzan Amin, 'Hakikat Inovasi (Discoveri, Invensi, Inovasi, Dan Modernisasi)', *Ghaita: Islamic Education Journal*, 4.2 (2023), 285–94 <<https://siducat.org/index.php/ghaita>>
- Prabowo, Arga Satrio, And Wening Cahyawulan, 'Pendekatan Behavioral: Dua Sisi Mata Pisau', *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5.1 (2016), 15 <<https://doi.org/10.21009/insight.051.03>>
- Pratama, Yoga Anjas, 'Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4.1 (2019), 38–49 <[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(1\).2718](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).2718)>
- Rika D., Suci L., Indra B., *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 'R De', 03.02 (2020), 67–78
- Rohmatulloh, Rifqi, And Bambang Samsul Arifin, 'Pendekatan Pembelajaran Pai Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan', *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 6.1 (2023), 31–37 <<https://doi.org/10.51192/almubin.v6i01.431>>
- Santoso, Budi, Mukhlas Triono, And Zulkifli Zulkifli, 'Tantangan Pendidikan Islam

- Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar', *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5.1 (2023), 54–61 <<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.V5i1.2963>>
- Sari, Alfizah Ayu Indria, And Ahmad Lutfi, 'Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Inkuiri', *Jurnal Simki Pedagogia*, 6.1 (2023), 118–29 <<https://doi.org/10.29407/jsp.V6i1.225>>
- Setiani, Anggita Rizki, 'Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Materi Arthropoda', *Dharmas Education Journal (De_Journal)*, 4.1 (2023), 90–96 <<https://doi.org/10.56667/dejournal.V4i1.921>>
- Sinaga, M Harwansyah Putra, Suci Andini Abbas, And Vira Sefira, 'Jote Volume 4 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 636-645 Journal On Teacher Education Research & Learning In Faculty Of Education Implementasi Layanan Konseling Individu Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Pada Siswa', 4 (2023), 636–45
- Siswa, Pada, Kelas X Mia, S M A Negeri, And Kaway Xvi, 'Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Eissn: 25806416 Pissn: 23016671', 220–32
- Sugiarto, And Ahmad Farid, 'Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0', *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.3 (2023), 580–97 <<https://doi.org/10.37329/cetta.V6i3.2603>>
- Suharyani, Suharyani, Ni Ketut Alit Suarti, And Farida Herna Astuti, 'Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di Sd It Ash-Shiddiqin', *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8.2 (2023), 470 <<https://doi.org/10.33394/jtp.V8i2.7590>>
- Sukardi, 'Implementasi Inovasi Pendidikan Islam', *Jurnal Studi Islam Multidisiplin*, 1.1 (2021), 204
- Sutiani, Ani, Manihar Situmorang, And Albinus Silalahi, 'Implementation Of An Inquiry Learning Model With Science Literacy To Improve Student Critical Thinking Skills', *International Journal Of Instruction*, 14.2 (2021), 117–38 <<https://doi.org/10.29333/iji.2021.1428a>>
- Syahputra, Andi, 'Relevansi Era Revolusi Industri 4.0 Dan Era Masyarakat 5.0 Dengan Tiga Pilar Pendidikan Islam Di Indonesia', *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15.1 (2023), 49–62 <<https://doi.org/10.47498/tadib.V15i1.1780>>
- Teknowijoyo, Felixtian, 'Relevansi Industri 4.0 Dan Society 5.0 Terhadap Pendidikan Di Indonesia', *Educatio*, 16.2 (2022), 173–84 <<https://doi.org/10.29408/edc.V16i2.4492>>
- Usmaedi, 'Education Curriculum For Society 5.0 In The Next Decade', *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 4.2 (2021), 63–79 <<https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpd>>

Yasin, Muhamad, Durrul Jauhariyah, Madiyo Madiyo, Rika Rahmawati, Fajri Farid, Irwandani Irwandani, And Others, 'The Guided Inquiry To Improve Students Mathematical Critical Thinking Skills Using Student's Worksheet', *Journal For The Education Of Gifted Young Scientists*, 7.4 (2019), 1345–60 <<https://doi.org/10.17478/Jegys.598422>>